

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah suatu indikator yang bermanfaat mengidentifikasi apakah seseorang kurus, obesitas (gemuk) atau tidak yang sesuai dengan komponen IMT, yaitu berat badan dan tinggi badan dalam kuadrat. Obesitas didefinisikan sebagai suatu kondisi akumulasi lemak yang tidak normal atau berlebihan di jaringan adiposa sampai kadar tertentu sehingga dapat merusak kesehatan (Megawati, 2021)

Menurut WHO, obesitas diartikan sebagai kejadian bertumpuknya lemak secara berlebihan dan berisiko terhadap kesehatan yang ditandai dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) >30 . Obesitas ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penderita obesitas di dunia, yaitu >1 miliar orang yang terdiri atas 650 juta orang dewasa, 340 juta remaja, dan 39 juta anak-anak (Az-Zahra et al., 2022). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi status gizi penduduk Nusa Tenggara Timur pada laki-laki dewasa (>18 Tahun) yang mengalami obesitas sebanyak 9,4%. Perilaku yang mempengaruhi penambahan berat badan berlebih seperti mengonsumsi makanan dan minuman berkalori tinggi, aktivitas fisik yang kurang, menonton televisi atau perangkat layar lainnya yang lama, penggunaan obat, merokok, mengonsumsi alkohol dan rutinitas tidur (Nugroho, 2020).

Trigliserida merupakan salah satu tipe lemak dalam darah. Level trigliserida yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa kita lebih banyak mengkonsumsi kalori dari pada kalori yang dibakar untuk aktivitas. Trigliserida dipakai oleh tubuh sebagai penyedia energi bagi proses metabolik, suatu fungsi yang hamper sama dengan fungsi karbohidrat. Dalam keadaan normal, simpanan trigliserida cukup untuk memenuhi kebutuhan energi selama dua bulan. Namun, bila kadarnya diatas normal (hipertrigliseridemia) dapat timbul berbagai masalah kesehatan. Kadar trigliserida normal dalam darah adalah 500mg/dL. Kadar trigliserda darah dipengaruhi oleh asupan lemak dan karbohidrat yang berlebih sehingga dapat meningkatkan kadar trigliserida dalam darah. Kadar trigliserida yang tinggi dapat memicu penebalan pembuluh darah, lama kelamaan terbentuk plak yang menumpuk dan mengeras. Plak yang mengeras menyebabkan pembuluh darah semakin menyempit dan menghambat aliran darah sehingga tekanan darah menjadi lebih tinggi (Metasari & Bukhari, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di panti jompo mengalami berat badan berlebih (43,6%) , rata-rata kadar trigliserida lansia diatas batas normal (235,13 mg/dl) dan risiko peningkatan kadar trigliserida dipengaruhi oleh IMT (Maulina & Sawitri, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya menurut (Kamso, 2020) menunjukkan bahwa prevalensi dislipidemia dan obesitas didapatkan cukup tinggi, masing-masing lebih dari 45% pada populasi. Kadar trigliserida darah di atas 200 mg/dl, meningkatkan resiko terjadinya obesitas, dengan OR masing-masing 8.5 dan 3.08. Hasil ini menunjukkan bahwa pemeriksaan rutin kadar lemak darah dan pemeriksaan antropometri sederhana pada lansia perlu dilakukan sebagai pencegahan penyakit kardiovaskular.

Hasil penelitian sebelumnya menurut (Salsabila et al., 2022) Usia yang lebih tua lebih beresiko mengalami obesitas dibandingkan dengan usia yang lebih muda, Dari 109 responden yang diteliti didapatkan 9 responden memiliki IMT normal dan 100 responden memiliki IMT yang berlebih (obesitas).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki masalah tersebut lebih detail terkait “Hubungan antara indeks massa tubuh dengan kadar trigliserida pada lansia di RT 1-5 Kelurahan Kayu Putih”. Peneliti berharap bahwa Usulan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi serta menambah wawasan bagi masyarakat umum dan terkhususnya bagi tenaga kesehatan terkait indeks massa tubuh dan kadar trigliserida pada pasien obesitas dan berat badan normal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan indeks massa tubuh dengan kadar trigliserida pada lansia di RT1-5 kelurahan Kayu Putih ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kadar trigliserida pada lansia di RT 1-5 kelurahan Kayu Putih

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kadar trigliserida pada lansia di RT 1-5 Kelurahan Kayu Putih
- b. Mengukur indeks massa tubuh (IMT) pada lansia di RT 1-5 kelurahan kayu putih.
- c. Mengukur kadar trigliserida pada lansia dengan berat badan normal dan obesitas di RT 1-5 kelurahan kayu putih

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam bidang kimia klinik yang peneliti dapatkan selama berada di Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis.

2. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian mengenai pemeriksaan kadar trigliserida pada lansia yang mengalami berat badan normal dan obesitas.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pengaruh kadar trigliserida terhadap obesitas.